

Penyusunan Anggaran Komprehensif untuk UMKM Naik Kelas di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran

Suci Nasehati Sunaningsih¹, Agustina Prativi Nugraheni²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

¹sucinasehati@untidar.ac.id

Received: 9 Januari 2024; Revised: 12 Februari 2024; Accepted: 9 September 2024

Abstract

Planning activities carried by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) include preparing the activity plans for the coming period as an illustration of business targets. Plans that are quantified in monetary terms are reflected in a budget. Preparing a clear and comprehensive budget could facilitate monitoring and evaluation of the targets and goals achievement at the end of the period. Sumberarum Village located in Tempuran District, Magelang Regency which is very famous for its natural hot water tourism. The growing tourist attraction had a positive correlation with the increase of the number of MSMEs producing typically food sold around the tourism object. This activity aims to motivate and also increase understanding and skills of MSME actors in Sumberarum Village on preparing a comprehensive budget. This program involved 16 MSMEs' actors in the food industries. The methods used are surveys, interviews, literature studies, also used lecture, discussion and training assignment. In the initial survey, information was obtained that 100% of participants did not separate personal and business finances; and not preparing a budget because they didn't understand budgeting. The several stages of activities include: 1) motivation for doing financial management in "Upgrading MSMEs", 2) dissemination the importance of financial planning through budgeting activities, 3) comprehensive budget preparation training. Based on the evaluation, 75% of aspects were good understood and their satisfaction was reached 81%. The next plan that will be carried out to maximize the financial management process by training in preparing financial reports using free-access accounting software.

Keywords: *comprehensive budget; MSMEs; dissemination; training*

Abstrak

Kegiatan perencanaan yang dilakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi penyusunan rencana aktivitas untuk periode yang akan datang sebagai gambaran target usaha. Rencana yang dikuantifikasikan secara moneter tercermin dalam sebuah anggaran. Penyusunan anggaran yang jelas dan komprehensif dapat memudahkan pengawasan dan evaluasi pencapaian target dan tujuan akhir periode. Desa Sumberarum merupakan desa di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang sangat terkenal dengan wisata pemandian air panas alami Obyek wisata yang semakin berkembang berkorelasi positif terhadap peningkatan jumlah UMKM produsen makanan khas desa yang dijual di sekitar obyek wisata, Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM di Desa Sumberarum dalam menyusun anggaran komprehensif. Kegiatan pengabdian melibatkan 16 pelaku UMKM makanan olahan. Metode yang digunakan adalah dengan survei, wawancara, studi kepustakaan, serta melakukan

pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan *training assignment*. Pada survei awal, diperoleh informasi bahwa 100% peserta tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha; serta tidak menyusun anggaran karena tidak paham. Tahapan kegiatan ini antara lain: 1) motivasi pengelolaan keuangan untuk “UMKM Naik Kelas”, 2) sosialisasi pentingnya perencanaan keuangan melalui aktivitas penganggaran, 3) pelatihan penyusunan anggaran komprehensif. Berdasarkan evaluasi, 75% aspek mampu dipahami oleh peserta dan kepuasan peserta terhadap kegiatan ini mencapai 81%. Rencana selanjutnya yang akan dilakukan untuk memaksimalkan proses pengelolaan keuangan, adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi yang tidak berbayar.

Kata Kunci: anggaran komprehensif; UMKM; sosialisasi; pelatihan

A. PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2024 Kabupaten Magelang menetapkan program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu kebijakan prioritas dalam Dasacita ke-5, yaitu pengembangan sektor unggulan secara terpadu. Salah satu sasaran program adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguatan kapasitas kelembagaan UMKM yang dilaksanakan oleh Bidang UMKM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disdagkop dan UKM).

Desa Sumberarum merupakan salah satu desa destinasi wisata di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Desa tersebut terkenal dengan destinasi pemandian air hangat alami. Pemandian “kali anget” mulai viral di tahun 2021 dan sering digunakan pengunjung untuk terapi pengobatan penyakit kulit karena mengandung senyawa sulfur. Sumber air hangat di Desa Sumberarum konon sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda antara tahun 1825-1830 di mana pada saat itu prajurit Pangeran Diponegoro membuat sumber mata air dari tanah yang ternyata air yang keluar adalah air hangat. Saat ini, terdapat beberapa wisata air hangat di Desa Sumberarum, yaitu Tirta Madu Barokah, Umbul Banyu Roso, kolam renang Sumber Arum, pemandian Ngasinan, dan yang paling baru adalah wisata air dan edukasi air tanah Lintang Waterpark.

Perkembangan wisata pemandian air hangat di Desa Sumberarum berimplikasi pada peningkatan jumlah dan variasi usaha UMKM,

terutama UMKM yang menjual produknya di sekitar obyek wisata pemandian air hangat. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah UMKM yang memproduksi makanan olahan, yaitu makanan khas Desa Sumberarum, misalnya: ceriping, keripik, emplek gulung singkong, dan jenang pepaya.

Berdasarkan survei awal, permasalahan UMKM di Desa Sumberarum di antaranya adalah permasalahan permodalan, di mana kesempatan perolehan modal dari pihak luar sangat sulit diperoleh karena tidak melakukan sistem pencatatan dan administrasi keuangan. Pelaku UMKM selama ini juga tidak pernah memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan pemahaman pengelolaan keuangan. Selama ini, keuangan usaha dikelola seadanya tanpa memiliki perhitungan atau perkiraan.

Sistem pengelolaan keuangan yang baik, dimulai dengan adanya sebuah perencanaan keuangan yang tertuang dalam anggaran. Dengan demikian, UMKM perlu menyusun sebuah rencana aktivitas yang akan dilakukan di periode yang akan datang sebagai gambaran target usaha yang ingin dicapai. Anggaran mempunyai spesifikasi khusus, yaitu disusun secara sistematis, mencakup seluruh rencana kegiatan usaha, serta dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan, biaya, laba, kas, investasi dan neraca perusahaan selama periode yang akan datang yang disusun untuk mempermudah pengendalian (Kadafi & Amirudin, 2021).

Penyusunan Anggaran Komprehensif untuk UMKM Naik Kelas di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran

Suci Nasehati Sunaningsih, Agustina Prativi Nugraheni

Penganggaran merupakan proses penyusunan anggaran yang berguna untuk memilah pengeluaran yang bersifat wajib dan pengeluaran yang dapat ditunda. Manfaat sistem penganggaran menurut (Hansen & Mowen, 2007) antara lain: (1) memaksa Manajemen untuk merencanakan masa depan; (2) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan; (3) memberikan standar dalam pengendalian sumber daya dan memotivasi karyawan; dan (4) memperbaiki komunikasi. Anggaran Komprehensif atau anggaran induk (*master budget*) adalah anggaran yang menggabungkan keseluruhan rencana organisasi, di mana masing-masing anggaran di dalamnya terintegrasi dan berhubungan satu sama lain (Rudianto, 2009). Anggaran komprehensif menjadi dasar kegiatan operasi sebuah organisasi dalam suatu periode di masa mendatang. Anggaran komprehensif digunakan sebagai pendekatan sistematis terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam usaha, serta mempermudah evaluasi tujuan usaha (Ulliyawatik, 2017). Dengan demikian, monitoring terhadap pencapaian target usaha di periode yang akan datang menjadi lebih mudah dilakukan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan PKM ini antara lain: (1) peningkatan motivasi dan pemahaman mengenai peluang dan program-program pendampingan bagi UMKM untuk mewujudkan “UMKM Naik Kelas”, (2) peningkatan pemahaman pentingnya perencanaan keuangan yang dituangkan dalam sebuah anggaran/rencana kegiatan yang dilengkapi dengan nominal perkiraan (satuan moneter), dan (3) peningkatan keterampilan dalam menyusun anggaran yang komprehensif. Diharapkan anggaran dapat menjadi acuan (*guideline*) dalam menyusun strategi peningkatan profit, pengambilan keputusan, dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melibatkan 16 pelaku UMKM yang memproduksi makanan olahan. Adapun metode yang

digunakan adalah dengan survei, wawancara, studi kepustakaan, serta melakukan pelatihan dengan ceramah, diskusi (*Focus Group Discussion/FGD*), dan *training assignment*. Secara rinci, kegiatan tersebut meliputi: a) Motivasi peluang UMKM Naik Kelas, yang disampaikan oleh Narasumber 1, yaitu Kepala Bidang UMKM Disdagkop dan UMKM Kabupaten Magelang. b) Sosialisasi perencanaan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik, disampaikan oleh Narasumber 2, yaitu dosen prodi S1 Manajemen Universitas Tidar c) Penyusunan anggaran komprehensif untuk menambah keterampilan peserta. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode *training assignment* di mana peserta dibagikan format anggaran komprehensif beserta contoh riil anggaran komprehensif suatu UMKM percontohan. Setiap peserta diminta menyusun anggaran sesuai dengan usaha masing-masing. Kegiatan FGD digunakan dalam rangka monitoring dan evaluasi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama *training assignment*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diawali dengan analisis situasi, dengan menggali informasi mengenai potensi dan permasalahan pelaku UMKM bidang makanan olahan di Desa Sumberarum. Setelah dilakukan pemetaan permasalahan, tim melakukan koordinasi dengan Disdagkop UKM Kabupaten Magelang, Perangkat Desa, serta Pembina UMKM Desa Sumberarum. Rangkaian kegiatan ini dapat terlaksana pada tanggal 09 Oktober 2023 di Balai Desa Sumberarum. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Tim PKM, sambutan dari Sekretaris Desa, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memberikan motivasi kepada peserta mengenai peluang “UMKM Naik Kelas”, oleh Narasumber 1, Bapak Hery Purwanto, S.P., yaitu Kepala Bidang UMKM Disdagkop dan UMKM Kabupaten Magelang. Selain memberikan motivasi, narasumber juga menyampaikan informasi terkait program-program untuk UMKM yang diselenggarakan oleh Bidang UMKM, antara lain: fasilitasi

perijinan produk; bantuan HAKI; desain kemasan; pengurusan merk dagang; peningkatan keterampilan dan pelatihan manajemen bagi pelaku UMKM; bantuan peralatan; studi banding; serta jaringan pemasaran dengan Indomarco dan PT. Alfaria Trijaya. Sosialisasi ini diharapkan dapat menambah motivasi pelaku UMKM dalam rangka mewujudkan “UMKM Naik Kelas”.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi perencanaan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik (Gambar 1), yang disampaikan oleh Narasumber 2, Bapak Budi Hartono, M.Sc., yaitu Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya mengelola keuangan yang dimulai dari tahap perencanaan (anggaran), tahap pelaksanaan (pencatatan), dan tahap pasca pelaksanaan (penyusunan laporan keuangan). Materi ini ditekankan pada pentingnya menyusun anggaran sebagai acuan atau rencana kegiatan usaha selama 1 (satu) periode mendatang, yaitu minggu/bulan/triulan/semester/tahun. Mitra diberikan pemahaman bahwa anggaran juga menjadi salah satu pemenuhan syarat administrasi perolehan pembiayaan dari lembaga keuangan dan/atau perbankan. Berikut adalah foto pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Sumberarum.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Menurut (Anwar et al., 2019), untuk usaha yang menghadapi pasar yang ketat persaingan sebaiknya menyusun anggaran penjualan lebih awal daripada anggaran unit

yang akan diproduksi. Secara berturut-turut anggaran yang sebaiknya disusun yaitu:

1. Anggaran Penjualan
2. Anggaran Produksi (Unit). Anggaran biaya produksi terdiri dari Anggaran Bahan Baku, Upah Tenaga Kerja Langsung, dan Anggaran Biaya Pabrik. Di antara ketiga anggaran biaya produksi ini tidak saling tergantung, sehingga tidak mengakibatkan keharusan menyusun anggaran yang satu lebih awal dibanding anggaran lainnya. Bahkan ketiganya dapat disusun serentak di waktu yang bersamaan.
3. Anggaran Biaya Non Produksi, meliputi Biaya Administrasi, Biaya Pemasaran, dan Karyawan di luar kegiatan produksi.
4. Anggaran Persediaan
5. Anggaran Utang dan Piutang, dan
6. Anggaran Kas

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, mitra diharapkan memahami bahwa pada dasarnya kegiatan-kegiatan usaha selama jangka waktu tertentu dapat diperinci ke dalam anggaran yang berhubungan dengan penghasilan penjualan.



Gambar 2. Materi Anggaran Komprehensif

Kegiatan ketiga atau yang terakhir dilaksanakan adalah penyusunan anggaran komprehensif untuk menambah keterampilan peserta (Gambar 2). Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa seluruh peserta (100%) tidak paham dan belum pernah sekalipun menyusun anggaran atau dengan kata lain 100% peserta memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah mengenai penganggaran komprehensif. Dengan demikian, kegiatan

Penyusunan Anggaran Komprehensif untuk UMKM Naik Kelas di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran

Suci Nasehati Sunaningsih, Agustina Prativi Nugraheni

pre-test menjadi tidak relevan untuk dilaksanakan.

Kegiatan penyusunan anggaran komprehensif dilakukan dengan metode *training assignment* di mana peserta terlebih dahulu diberikan penjelasan dan contoh riil penganggaran dari suatu UMKM, kemudian masing-masing dibagikan format anggaran komprehensif yang sederhana sebagai bahan evaluasi (*post-test*). Setiap peserta diminta menyusun anggaran sesuai dengan identitas dan kondisi usaha masing-masing selama 30 menit. Format anggaran komprehensif terdiri dari anggaran penjualan, anggaran persediaan produk jadi, anggaran kebutuhan bahan baku, anggaran pembelian bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, rencana Harga Pokok Produksi, rencana proyeksi laba/rugi, dan anggaran kas.

Setiap sesi kegiatan diberikan waktu dan kesempatan berdiskusi dalam FGD, sekaligus sebagai bentuk monitoring dan evaluasi atas permasalahan atau kendala yang dihadapi mitra dalam kegiatan penyusunan anggaran. Mitra yang hadir sebanyak 16 pelaku UMKM skala mikro (hasil penjualan tahunan di bawah 2 miliar per tahun) yang merupakan produsen makanan olahan, beberapa di antaranya adalah makanan khas Desa Sumberarum. Peran mitra adalah sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan anggaran komprehensif. Seluruh peserta menyatakan tidak pernah memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selama ini kegiatan usaha dijalankan tanpa rencana dan seadanya dengan harapan memperoleh untung. Selain itu, tidak satu pun peserta pernah menyusun anggaran, sehingga seluruh peserta merasa kebingungan pada sesi *training assignment*. Akan tetapi, peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan dengan aktif melakukan tanya jawab saat sesi diskusi.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan *post-activities-review* dalam sesi FGD yakni dengan sesi pemberian pertanyaan dari tim pengabdian kepada peserta untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran

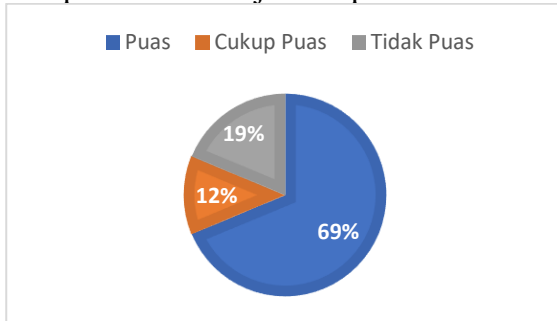
komprehensif. Selain itu, dihimpun informasi mengenai kepuasan peserta terhadap serangkaian kegiatan yang dilakukan. Hasil *post-test* tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Post-Test

No	Aspek yang diukur	Tingkat Pemahaman		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pemahaman peluang UMKM Naik Kelas	v		
2	Pemahaman mengenai perencanaan keuangan		v	
3	Penetapan rencana usaha	v		
4	Penunjukkan penyusun anggaran	v		
5	Menyusun anggaran penjualan		v	
6	Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku	v		
7	Menyusun anggaran pembelian bahan baku	v		
8	Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung			v
9	Menyusun anggaran BOP			v
10	Menyusun rencana Harga Pokok Produksi			v
11	Menyusun proyeksi Laba/Rugi		v	
12	Menyusun anggaran kas	v		
Total Hasil		6	3	3

Hasil *post-test* berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 12 aspek yang disasar, terdapat 6 aspek yang dipahami dengan baik oleh peserta, 3 aspek dipahami secara cukup, dan 3 (tiga) aspek masih kurang dipahami, yaitu terkait dengan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung, BOP, dan rencana harga pokok produksi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan

sebesar anggaran komprehensif sebesar 75%. Sedangkan evaluasi kepuasan peserta terhadap serangkaian kegiatan penyusunan anggaran komprehensif ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kepuasan Peserta PKM

Gambar 3 menunjukkan sebanyak 11 dari 16 peserta (69%) merasa puas dengan kegiatan ini. Sedangkan sisanya, yaitu 2 peserta (12%) merasa cukup puas dan 3 peserta (19%) tidak puas dengan kegiatan ini. Peserta yang tidak puas seluruhnya merasa kesulitan memahami penjelasan yang disampaikan serta menyatakan lebih tertarik diberi pelatihan terkait dengan implementasi media sosial dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka rencana selanjutnya yang akan dilakukan adalah memaksimalkan proses pengelolaan keuangan, dengan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi yang tidak berbayar.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Sumberarum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Seluruh peserta termotivasi untuk meningkatkan potensi diri dan usahanya, serta memanfaatkan peluang dan pendampingan dari pemerintah Kabupaten Magelang sebagai upaya mewujudkan “UMKM Naik Kelas”
2. Seluruh peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik, serta bagaimana menentukan rencana usaha.
3. Seluruh peserta telah berlatih menyusun anggaran yang komprehensif, yang terdiri dari: dengan mempraktikkan dan mampu menyusun anggaran komprehensif yang

meliputi anggaran penjualan, anggaran kebutuhan bahan baku, anggaran pembelian bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, rencana Harga Pokok Produksi, rencana proyeksi laba/rugi, dan anggaran kas.

4. Capaian kegiatan adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai penyusunan sebesar anggaran komprehensif (sebesar 75% aspek telah dipahami dengan baik dan cukup baik), dengan tingkat kepuasan 81%.
5. Kegiatan PKM yang terprogram dan berkelanjutan secara signifikan dapat meningkatkan kontinuitas implementasi penyusunan anggaran komprehensif pada masing-masing usaha peserta.

Saran

Pelaku UMKM di Desa Sumberarum diharapkan benar-benar mengimplementasi anggaran komprehensif untuk usaha masing-masing mengingat anggaran juga menjadi salah satu pemenuhan syarat administrasi perolehan pembiayaan dari lembaga keuangan dan/atau perbankan. Kegiatan ini memerlukan pendampingan yang lebih intensif dengan alokasi waktu yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak pelaku UMKM dari berbagai sentra industri agar kebermanfaatannya dapat dirasakan secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar atas dukungan dan dana yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Ruma, Z., & Budiyaniti, H. (2019). Pelatihan penyusunan anggaran komprehensif pada pemilik usaha gerabah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 2019(8), 492–494.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11655/6835>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007).

Penyusunan Anggaran Komprehensif untuk UMKM Naik Kelas di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran

Suci Nasehati Sunaningsih, Agustina Prativi Nugraheni

- Managerial Accounting* (8th ed.). Thomson Learning.
- Kadafi, M., & Amirudin. (2021). Pelatihan Penganggaran Bisnis Anggota Koperasi/UMKM di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *ETAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Rudianto. (2009). *Penganggarn Perusahaan Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Erlangga.
- Ulliyawatik. (2017). Application of Comprehensive Budget Preparation on UMKM Batik Malang (Study at UMKM Batik Blimbing - Malang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jmb.v7i1.6803>